

ABSTRACT

Harend Farikillah, 190221100024, Selling Price of the Empuh Suwardi Spiritual Keris in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep Regency. Under the guidance of Atik Emilia Sula., S.E., M.Ak

This research aims to determine the determination of the selling price of spiritual keris carried out by Empuh Suwardi in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep Regency. This research is a qualitative descriptive study using primary data in the form of an interview guide given to participants selected as research informants, namely Empuh Suwardi, one of the senior keris craftsmen in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep Regency. The research results show that the history of the spiritual keris originates from ancient kingdoms which are still developing and are able to keep up with modern times so that their function begins to expand from just for display, for sale, souvenirs and even as a handle or what is known as a spiritual keris. The materials used to make spiritual keris are almost the same as the materials used to make other keris, only the shape and manufacturing process is different according to the request of the person who orders it. The process of making a spiritual keris requires special rituals before and during its manufacture, tailored to the purpose of making the keris for the customer. Empuh keris usually fast for 3 consecutive days and perform several special rituals before making the spiritual keris. When making a spiritual keris, you have to find the best time to make it to create supernatural powers in the keris you are going to make. The best time or good time to look for will vary according to the purpose of making the keris, sometimes only once a year, sometimes only once a month and 1 day. In determining the selling price of a keris, the keris maker is not the one who determines the selling price but rather the person who will order the keris, because unlike ordinary keris which has its own price, for spiritual keris it is adjusted to the dowry for making the keris. The keris craftsmen themselves have Pelar Agung or Paguyuban Keris who shelters him. The marketing process and assistance for keris craftsmen is carried out there, even the assistance that comes to the village goes through the Great Pelar. The advice that the author can give is that it is hoped that keris craftsmen will continue to improve the marketing process of spiritual keris so that keris culture continues to exist and is still in demand by the public

Keywords: Spiritual Keris, Empuh Keris, and Aeng Tong-Tong Village

ABSTRAK

Harend Farikillah, 190221100024, Harga Jual Keris Spiritual Empuh Suwardi Di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep. Dibawah bimbingan Atik Emilia Sula., S.E., M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga jual keris spiritual yang dilakukan oleh Empuh Suwardi di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer berupa pedoman wawancara yang diberikan kepada partisipan yang terpilih sebagai informan penelitian yaitu Empuh Suwardi salah satu senior pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian diperoleh bahwa sejarah keris spiritual bersumber dari kerajaan-kerajaan zaman dahulu yang masih terus berkembang dan mampu mengikuti zaman yang modern sehingga fungsinya pun mulai meluas mulai dari hanya untuk pajangan, untuk dijual, souvenir bahkan untuk pegangan atau yang dikenal dengan keris spiritual. Bahan yang digunakan untuk pembuatan keris spiritual hampir sama dengan bahan pembuatan keris lainnya, hanya dari bentuk dan proses pembuatan yang berbeda sesuai dengan permintaan orang yang memesan. Proses pembuatan keris spiritual membutuhkan ritual khusus sebelum maupun saat pembuatannya disesuaikan dengan tujuan pembuatan keris bagi si pemesan. Empuh keris biasanya melakukan puasa selama 3 hari berturut-turut serta melakukan beberapa ritual khusus sebelum pembuatan keris spiritual tersebut. Saat pembuatan keris spiritual pun harus mencari waktu terbaik dalam pembuatannya untuk menciptakan kekuatan supranatural didalam keris yang akan dibuatnya. Waktu terbaik atau waktu bagus yang dicari ini akan berbeda-beda sesuai dengan tujuan pembuatan keris, terkadang hanya ada dalam 1 tahun sekali, terkadang hanya 1 bulan sekali dalam 1 hari. Dalam penentuan harga jual keris, Empuh pembuat keris bukanlah penentu harga jualnya melainkan orang yang akan memesan keris tersebut, karena berbeda dengan keris biasa yang mempunyai harga sendiri, untuk keris spiritual disesuaikan dengan mahar untuk pembuatan keris. Pengrajin keris sendiri memiliki Pelar Agung atau Paguyuban Keris yang menaunginya. Proses pemasaran dan bantuan untuk pengrajin keris dilakukan disana, bahkan bantuan yang turun di Desa pun melalui Pelar Agung Tersebut. Saran yang dapat diberikan penulis diharapkan pengrajin keris terus meningkatkan proses pemasaran keris spiritual agar kebudayaan keris terus ada dan tetap diminati oleh masyarakat.

Kata Kunci: Keris Spiritual, Empuh Keris, dan Desa Aeng Tong-Tong